

Hubungan Gejala Cemas dan Depresi Pra Tindakan Intervensi Koroner Perkutan (PCI) dengan Perbaikan Pasca Tindakan PCI di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo dan Rumah Sakit Jantung Jakarta = The Relationship of Anxiety and Depression Symptoms Pre Percutaneous Coronary Intervention (PCI) with Improvement Post PCI in Cipto Mangunkusumo Hospital and Jakarta Heart Hospital

Joseph Irwanto, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920540914&lokasi=lokal>

Abstrak

Menurut Institute of Health Metrics and Evaluation (IHMEI) pada tahun 2017, gangguan depresi dan cemas berada di posisi paling atas dalam menyebabkan terjadinya disabilitas. Sementara itu, penyakit kardiovaskular adalah penyebab kematian nomor satu secara global dan di Asia Tenggara sampai saat ini. Salah satu penyakit kardiovaskular yang umum ditemukan pada layanan kesehatan adalah Sindroma Koroner Akut. Terdapat banyak faktor risiko yang dapat memperburuk Sindroma Koroner Akut, salah satunya adalah faktor psikologis yang mencakup cemas dan depresi. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian yang menelaah hubungan cemas dan depresi terhadap Sindroma Koroner Akut pasca intervensi koroner perkutan untuk mewujudkan tatalaksana Sindroma Koroner Akut yang komprehensif. Penelitian dilakukan menggunakan desain penelitian analitik observasional dengan rancangan studi kohort prospektif. Penelitian menggunakan sampel sebanyak 50 subjek dengan Sindrom Koroner Akut atau Kronik yang menjalani intervensi koroner perkutan di RSUP Nasional dr. Cipto Mangunkusumo serta RS Jantung Jakarta. Kondisi subjek penelitian dinilai menggunakan beberapa instrumen: HAM-D untuk pengukuran gejala depresi, HAM-A untuk pengukuran gejala cemas, skoring Canadian Cardiovascular Society untuk pengukuran derajat gejala Sindrom Koroner Akut dan Kronik, dan pengukuran TIMI Flow untuk pengukuran sumbatan pada pembuluh darah jantung. Analisis multivariat regresi logistik dilakukan untuk mengetahui kekuatan hubungan faktor demografi, psikologis, dan medik serta derajat depresi dan cemas pada kasus Sindrom Koroner Akut dan Kronik terhadap perbaikan pasca intervensi koroner perkutan. Dari 50 subjek, sebanyak 92,0% mengalami gejala cemas dan sebanyak 50,0% mengalami gejala depresi sebelum menjalani intervensi koroner perkutan. Setelah tindakan turun menjadi 18% mengalami gejala cemas dan 10% ada gejala depresi. Pada penelitian ini, tidak ditemukan hubungan bermakna antara gejala cemas dan depresi pra intervensi koroner perkutan dengan perbaikan yang dirasakan pasca intervensi koroner perkutan. Analisis multivariat menemukan tidak menikah/bercerai berperan ($p = 0,012$; OR = 13,449; IK = 1,753 – 103,184) sebagai faktor risiko terhadap tidak mengalami perbaikan setelah intervensi koroner perkutan pada kasus Sindrom Koroner Akut dan Kronik.

.....According to the Institute of Health Metrics and Evaluation (IHMEI) in 2017, anxiety and depressive disorders were the most prominent cause of disability. On the other hand, cardiovascular diseases are the highest cause of death in global and Southeast Asia until now. One of the most common cardiovascular diseases found in healthcare services is Acute Coronary Syndrome. Numerous factors play a role in the worsening of Acute Coronary Syndrome, one of such factors is psychological factors, including anxiety and depression. Therefore, study targeting the relationship of anxiety and depressive symptoms towards Acute Coronary Syndrome post PCI is needed to establish a comprehensive treatment of Acute Coronary

Syndrome. Research is done in observational analytical design with prospective cohort study design. Research data is gathered from 50 patients with Acute or Chronic Coronary Syndrome who underwent percutaneous coronary intervention in Cipto Mangunkusumo National Referral Hospital and Jakarta Heart Hospital. Subjects have their conditions assessed by using several instruments: HAM-D to measure depression severity, HAM-A to measure anxiety severity, Canadian Cardiovascular Society scoring to measure severity of Acute or Chronic Coronary Syndrome and TIMI Flow measurement to examine the occlusion in coronary arteries. Logistic regression multivariate analysis was utilized to examine the implication of demographic, psychological, medical factors and depression and anxiety severity in Acute and Chronic Coronary Syndrome cases towards improvement felt post percutaneous coronary intervention. Out of 50 subjects, 92,0% had anxiety symptoms and 50,0% had depression symptoms before they had percutaneous coronary intervention. After intervention this number decreased to 18% had anxiety and 10% still had depression symptoms. No significant relationship was found between anxiety and depression symptoms pre-PCI with improvement felt post-PCI. Multivariate analysis found that being not married/divorced ($p = 0,012$; OR = 13,449; CI = 1,753 – 103,184) as a risk factor towards not feeling any improvement post-PCI.